

Application Of Number Head Together (NHT) Learning Model To Improve Learning Outcomes Of Class X Students In Graphic Design Basics Subject At SMK Negeri 1 Takalar

Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Grafis Di SMK Negeri 1 Takalar

Riswani Nurkhatima¹⁾; Mustari M. Lamada²⁾; Muhammad Rizka³⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Makassar

Email: ¹⁾ riswaninurkhatima05@gmail.com ; ²⁾ mustarilamada@gmail.com ; ³⁾ muhammaddrbabo@unm.ac.id

How to Cite :

Nurkhatima, R., Lamada, M. M., Rizka, M. (2024). Application Of Number Head Together (NHT) Learning Model To Improve Learning Outcomes Of Class X Students In Graphic Design Basics Subject At SMK Negeri 1 Takalar . Jurnal Komputer Indonesia, 3(1). Doi:

ARTICLE HISTORY

Received [20 Mei 2024]

Revised [24 Juni 2024]

Accepted [26 Juni 2024]

KEYWORDS

Number Head Together (NHT), Learning Outcomes, PTK, Graphic Design

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas X SMK Negeri 1 Takalar. Penelitian ini termasuk pada jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah peserta didik kelas X TKJ 01 di SMK Negeri 1 Takalar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan sehingga total ada empat pertemuan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, tes *Pretest-Posttest*, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode persentase untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan temuan dan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh informasi bahwa sebelum tindakan dilakukan, persentase ketuntasan belajar sebesar 28%, mencakup 9 orang. Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode *Number Head Together*, terjadi peningkatan persentase menjadi 62,5%, melibatkan 20 orang. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar mencapai 93,75%, melibatkan 30 orang. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Number Head Together*, disimpulkan bahwa dari total 32 responden, 30 orang atau 94% menyatakan sangat puas, sementara 2 orang atau 6% menyatakan puas. Tidak ada responden yang memberikan penilaian kurang baik, tidak baik, atau sangat tidak baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, responden merasa sangat puas dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada proses pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the Number Head Together (NHT) learning model in class X SMK Negeri 1 Takalar. This research is included in the type of Classroom Action Research (PTK). The research subjects in

this thesis are students of class X TKJ 01 at SMK Negeri 1 Takalar. The research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of two meetings so that there were a total of four meetings in this study. Data collection techniques used by researchers include observation, Pretest-Posttest tests, questionnaires, and documentation. The data analysis applied was qualitative descriptive analysis using the percentage method to process the data that had been collected. Based on the findings and analysis of research data, it can be concluded that the application of the Number Head Together (NHT) learning model has a positive impact on student learning outcomes. Information was obtained that before the action was taken, the percentage of learning completeness was 28%, including 9 people. After implementing learning in cycle I by applying the Number Head Together method, there was an increase in percentage to 62.5%, involving 20 people. In cycle II, the percentage of learning completeness reached 93.75%, involving 30 people. Based on students' responses to the use of the Number Head Together learning model, it was concluded that out of a total of 32 respondents, 30 people or 94% stated that they were very satisfied, while 2 people or 6% stated that they were satisfied. There were no respondents who gave unfavourable, unfavourable or very unfavourable ratings, so it can be concluded that overall, respondents were very satisfied in using the Number Head Together (NHT) learning model in the learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. (Nurdin & Sibawe, 2015) menyatakan bahwa Pendidikan seperti sifat, sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari murid, guru, sarana dan prasarana.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah berupaya mencakup seluruh faktor-faktor pendidikan seperti: pengadaan buku ajar, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pendidikan itu sering juga disebut dengan komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan tersebut, yaitu: siswa atau peserta didik (*row input*), guru dan non guru, administrasi sekolah, kurikulum, anggaran pendidikan, sarana dan prasarana, corak kebudayaan, kondisi ekonomi, masyarakat sekitar, kependudukan dan politik. Semua komponen tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Desain grafis merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang sekolah menengah kejuruan. Mata pelajaran ini cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena lewat desain grafis ini siswa dapat membuat banyak karya yang berprestasi, saat ini desain grafis sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang untuk membuat poster, desain buku, papan iklan, logo, iklan cetak, kartu ucapan dan masih banyak lagi yang dapat dibuat dengan desain grafis. Keberhasilan kegiatan pembelajaran desain grafis dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran yang dicapai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi pelajaran dasar-dasar desain grafis SMKN 1 Takalar, dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran dasar-dasar desain grafis di SMKN 1 Takalar masih terdapat masalah. Salah satu di antaranya saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan

kemudian mencatat pelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh sebab itu, didapati siswa yang tidak memperhatikan guru atau sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia di laboratorium computer SMKN 1 Takalar sangat tidak memadai untuk melaksanakan praktek desain, yang dimana laboratorium yang biasa digunakan hanya terdapat 3 komputer dan 2 yang dapat beroperasi dengan normal. Kenyataannya banyak siswa yang terlihat malas pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung tentu saja hal ini bisa mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, penggunaan model ataupun metode pembelajaran sangat berpengaruh kepada keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru dapat menggunakan model atau metode yang dipakai dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membangkitkan keaktifan pada saat proses pembelajar berlangsung serta untuk memperbaiki hasil belajar siswa, maka peneliti mencoba menerapkan model *Number Head Together* (NHT). Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalamsuatu pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Adapun ciri khas dari NHT adalah guru menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakilikelompok tersebut. Dalam implementasinya guru memberi tugas dalam bentuk LKS, kemudian hanya siswa bernomor yang berhak menjawab (mencegah dominasi tertentu). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diartikan sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkanpenguasaan akademik melalui diskusi yang terdiri kelompok-kelompok kecil yang heterogen, serta kesiapan siswa saat dipanggil nomor-nomornya oleh guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, dengan menggunakan model NHT siswa dapat Bersama-sama melakukan praktik desain dengan komputer yang tidak memadai dalam proses pembelajaan. Maka dari itu, penggunaan model *Number Head Together* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk waktu ke depannya. Berikut daftar siswa kelas X TKJ 01 SMK NEGERI 1 TAKALAR beserta nilai praktek desain pada awal semester ganjil tahun 2023-2024. (Sumber: Guru mata pelajaran desain grafis kelas X TKJ 01).

LANDASAN TEORI

Perspektif Dan Teori Pembelajaran

Mengkaji tentang teori-teori pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai teori belajar untuk keperluan mengajar. Mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran, dan memahami bagaimana perbedaan individu mempengaruhi proses belajar. Ada berbagai teori tentang bagaimana siswa belajar. Teori Pembelajaran "Teori adalah suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasi sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu". "Teori adalah sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena". "Teori adalah seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi". Berdasarkan pendapat ahli di atas, jadi penulis menyimpulkan bahwa teori adalah seperangkat asas tentang 152 kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori

belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep. Dan teori humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya

Model pembelajaran

mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice & Wells). Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010).

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012). Menurut sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Muin, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

Definisi Desain Grafis

Desain grafis merupakan bentuk komunikasi visual yang memadukan gambar, ilustrasi, tulisan, garis, dan elemen visual lainnya dalam suatu media, dibentuk melalui kreativitas seorang graphic designer. Sebagai seorang profesional atau spesialis, graphic designer adalah orang yang

mengolah dan memanfaatkan elemen visual tersebut untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Dalam konteks yang berbeda, desain grafis merupakan gabungan dua istilah pokok. Kata desain merujuk pada pendekatan kreatif dalam merancang estetika, sementara grafis mengacu pada pengetahuan tentang perancangan titik dan garis yang berperan dalam menciptakan gambar informatif terkait dengan proses percetakan. Jadi desain grafis adalah ilmu yang berorientasi pada kreativitas untuk menciptakan suatu rancangan visual atau gambar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), dan dilaksanakan dengan tiga tahap. Penelitian ini menonjol dari penelitian observasional dan empiris dalam beberapa hal. Jika penelitian deskriptif bertugas mendeskripsikan apa yang terjadi pada subjek penyelidikan, dan studi klinis bertugas mendeskripsikan alasan dan akibat yang terjadi setelah terapi, maka penelitian tindakan di kelas merupakan gabungan dari kedua penelitian tersebut (Arikunto, 2017). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Takalar. Jalan Karaeng, Salamaka No/Rw.1, Boddia, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar. Kemudian populasi dan sampel yang di ambil yaitu kelas X TKJ 1 dan kelas X TKJ 2 sebagai populasi penelitian dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Takalar. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai tes hasil belajar desain grafis siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata, persentase, nilai maksimum, dan standar deviasi yang dicapai setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian kelas ini secara garis besar dibagi tiga, yaitu: hasil pra-tindakan, hasil setelah dilakukan tindakan dan tanggapan siswa dalam belajar menggunakan mode pembelajaran number head together. Selanjutnya data yang diperoleh ini dianalisis dengan cara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Untuk lebih jelasnya deskripsi dan analisis mengenai penerapan model kooperatif tipe number head together dan kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar desain grafis SMK Negeri 1 Takalar disajikan sebagai berikut:

Validasi

Proses validasi ini dilakukan untuk mengevaluasi penilaian terhadap instrument penelitian penerapan model pembelajaran *Number Head Together* oleh dua ahli. Data penilaian ahli instrument dinilai menggunakan skala likert empat point dan dianalisis secara kuantitatif. Analisis Data Validasi Ahli Instrumen.

Tabel 1 Data Hasil penilaian Ahli Instrumen Penelitian Angket Responden

No	Indikator	Skor Ahli		Jumlah Skor
		Ahli Instrumen Pertama	Ahli Instrumen Kedua	
1.	Aspek Petunjuk	12	12	24
2.	Aspek isi (Materi)	12	12	24
3.	Aspek Bahasa	16	16	32
Skor Total				80
Skor yang Diharapkan				80
Persentase Penilaian				100%
Kriteria : Sangat Valid				

Berdasarkan table 1. yaitu table Data Hasil Penilaian 2 Ahli Instrumen dari total seluruh aspek yaitu Aspek Petunjuk, Aspek Isi serta Aspek Bahasa adalah $24+24+32 = 80$. Skor total yang diharapkan berdasarkan jumlah pertanyaan pada angket adalah $24+24+32 = 80$. Oleh karena itu, persentase penilaian skor total pada seluruh aspek adalah 100%.

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Ahli Instrumen Penelitian *Pretest*

No	Indikator	Skor Akhir		Jumlah Skor
		Ahli Instrumen Pertama	Ahli Instrumen Kedua	
1.	Kejelasan Soal	4	4	8
2.	Kejelasan Petunjuk	4	4	8
3.	Ketepatan soal dengan KD	4	4	8
4.	Soal berkaitan dengan materi	4	4	8
5.	Kebenaran butir soal	4	4	8
6.	Soal berisi gagasan lengkap	4	4	8
7.	Kata yang digunakan tidak berisi makna ganda	4	4	8
8.	Bahasa muda dipahami	4	4	8
9.	Bahasa yang digunakan efektif	4	4	8
10.	Penulisan EYD	4	4	8
Skor total				80
Skor yang diharapkan				80
Persentase penilaian				100%
Kriteria : Sangat Valid				

Berdasarkan table 2. yaitu table Data Hasil Penilaian 2 Ahli Instrumen dari total seluruh aspek yaitu Aspek Petunjuk, Aspek Isi serta Aspek Bahasa adalah $24+24+32 = 80$. Skor total yang diharapkan berdasarkan jumlah pertanyaan pada angket adalah $24+24+32 = 80$. Oleh karena itu, persentase penilaian skor total pada seluruh aspek adalah 100%.

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Ahli Instrumen Penelitian *Post-Tes*

No	Indikator	Skor Akhir		Jumlah Skor
		Ahli Instrumen Pertama	Ahli Instrumen Kedua	
1.	Kejelasan Soal	4	4	8
2.	Kejelasan Petunjuk	4	4	8
3.	Ketepatan soal dengan KD	4	4	8
4.	Soal berkaitan dengan materi	4	4	8
5.	Kebenaran butir soal	4	4	8
6.	Soal berisi gagasan lengkap	4	4	8
7.	Kata yang digunakan tidak berisi makna ganda	4	4	8
8.	Bahasa muda dipahami	4	4	8
9.	Bahasa yang digunakan efektif	4	4	8
10.	Penulisan EYD	4	4	8
Skor total				80
Skor yang diharapkan				80
Persentase penilaian				100%
Kriteria : Sangat Valid				

Berdasarkan table 1. yaitu table Data Hasil Penilaian 2 Ahli Instrumen dari total seluruh aspek yaitu Aspek Petunjuk, Aspek Isi serta Aspek Bahasa adalah $24+24+32 = 80$. Skor total yang diharapkan berdasarkan jumlah pertanyaan pada angket adalah $24+24+32 = 80$. Oleh karena itu, persentase penilaian skor total pada seluruh aspek adalah 100%.

Hasil Pra Tindakan

Hasil yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa pra tindakan pada mata pelajaran dasar-dasar desain grafis SMK Negeri 1 Takalar yang berjumlah 32 orang dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan (KKM) Kriteria Ketuntasan minimal nilai yang diperoleh adalah nilai 75. Berdasarkan data hasil belajar pada pra siklus (sebelum dilaksanakan model kooperatif tipe NHT) dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang (28%) siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar 23 orang (72%).

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X TKJ 01 SMKN 1 Takalar pada Pra Tindakan (Pra Siklus)

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	9 Orang	28%
2.	Belum Tuntas	23 Orang	72%
Jumlah		32 orang	100%

Hasil belajar siswa pada pra tindakan menunjukkan bahwa jumlah siswa belum tuntas yakni 23 orang (72%), sedangkan siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan dalam belajar baru berjumlah 9 orang (28%). Berdasarkan data hasil penelitian pra tindakan sebagaimana digambarkan dalam tabel diatas, ditemukan masalah rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa yang dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 75, yaitu hanya 9 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam belajar. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model kooperatif tipe *number head together*.

Siklus I

Adapun data hasil belajar siswa kelas X TKJ 01 dalam siklus I dapat dilihat pada lampiran V. Selanjutnya digambarkan dalam bentuk tabel persentase dapat dilihat kondisi ketuntasan belajar siswa ditabel 5.

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar SMKN 1 Takalar Pada Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	20 Orang	62,5%
2.	Belum Tuntas	12 Orang	37%
Jumlah		32 Orang	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dalam belajar yakni mengalami penurunan dari 23 orang (72%) menjadi 12 orang (37,5%). Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat dari 9 orang (28%) menjadi 20 orang (62,5%). Namun demikian, hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dengan kondisi masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan siklus selanjutnya dalam meningkatkan hasil hasil belajar siswa.

Siklus II

Adapun data hasil belajar siswa kelas X TKJ 01 dalam siklus I dapat dilihat pada lampiran VI. Selanjutnya jika digambarkan dalam bentuk tabel persentase dapat dilihat kondisi ketuntasan belajar siswa pada table 6.

Tabel 6. Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X TKJ 1 SMKN Takalar pada Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	30 Orang	93,75%
2.	Belum Tuntas	2 Orang	6,25%
	Jumlah	32 Orang	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa pada siklus II ini terjadi peningkatan, yakni jumlah siswa yang belum tuntas dalam pelajaran ini mengalami penurunan menjadi 2 orang (6,25%). Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar meningkat menjadi 30 orang (93,75%). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis model kooperatif tipe *number head together* menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan suasana menarik dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan, karena menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi. Selanjutnya secara keseluruhan hasil penelitian yang telah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kondisi pra-tindakan sampai tahap refleksi yang telah terlaksana pada siklus I, dan siklus II, dapat digambarkan pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Data Pra-Tindakan s.d Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
1.	Pra Tindakan	9	23	28%
2.	Siklus I	20	12	65,5%
3..	Siklus II	30	2	93,75%

Pembahasan

Melalui penelitian ini, dibahas bagaimana penggunaan cooperative learning jenis *number head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar desain grafis di SMK Negeri 1 Takalar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Proses penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Sebelum menerapkan metode *number head together* pada proses pembelajaran atau pra tindakan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa belum tuntas yakni 23 orang (72%), sedangkan siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan dalam belajar baru berjumlah 9 orang (28%). Berdasarkan data hasil penelitian pra tindakan ditemukan masalah rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa yang dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 75, yaitu hanya 9 orang siswa yang mencapai nilai ketuntasan dalam belajar. Dilihat dari masalah tersebut karena sarana dan prasarana yang tersedia di laboratorium komputer SMKN 1 Takalar sangat tidak memadai untuk melaksanakan praktek desain, yang dimana laboratorium yang biasa digunakan hanya terdapat 3 komputer dan 2 yang dapat beroperasi dengan normal. Kenyataannya banyak siswa yang terlihat malas pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung tentu saja hal ini bisa mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Pada proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kelompok biasa, yang pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung tidak semua siswa ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompoknya

karena tidak merasa memiliki tanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, model pembelajaran *number head together* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata Pelajaran dasar-dasar desain grafis, dari pra Tindakan hanya ada 9 orang siswa yang tuntas, lalu pada siklus 1 meningkat menjadi 20 orang siswa dan pada siklus 2 jauh lebih meningkat dengan 30 siswa tuntas. Penelitian Endang (Endang, 2020) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema 4 Berbagai Subtema Karya Seputar Kelas IV SD Islam Terpadu Madrasah Ibtidaiyah Arsyad Kota Pekanbaru" diperoleh, dengan proporsi 54% termasuk dalam kelompok "kurang". Dan berdasarkan kegiatan di siklus I sebanyak 64% berada pada kelompok "cukup", sedangkan di siklus II sebanyak 74% atau berada pada peringkat "baik". Penelitian Maharitas (Maharitas, 2018) yang mengkaji tentang "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas XI Ipa Ma Muslimat NU Palangkaraya" dimana *number head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai siswa yang melampaui tingkat prestasi akademik sebesar 82,31% dengan klasifikasi respon baik.

Penelitian Sanatang dkk. (2022) melaksanakan pengkajian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Explicit instruction". Berdasarkan temuan kegiatan siklus pertama, jumlah siswa yang menyelesaikan hasil meningkat dari 22 persen hasil prates menjadi 48% hasil temuan pasca tes. Prestasi belajar peserta didik di siklus I sebanyak 48% dan di siklus II sebanyak 85%. Jadi ada kenaikan sebesar 37% antara siklus I ke siklus II. Metode pelajaran langsung meningkatkan hasil prestasi siswa karena menjadikan pembelajaran di sekolah menjadi menyenangkan dan menghibur bagi siswa kelas XI TKJ. Ketiga penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini karena setiap siklus dari pra Tindakan, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan cooperative learning jenis number head together dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada topik dasar desain grafis di kelas X di SMK Negeri 1 Takalar. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, makapada bab ini dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran number head together dapat meningkatkan hasil belajar siswa X TKJ 01 SMK Negeri 1 Takalar.

Sebelum diterapkan metode number head together, persentase ketuntasan belajar yakni 28% sebanyak 9 orang, kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode number head together ada peningkatan persentase menjadi 26,5% sebanyak 20 orang, dan pada siklus II persentasenya mencapai 93,75% sebanyak 30 orang. Artinya hasil belajar siswa melalui penggunaan metode number head together lebih baik karena pembelajaran dengan menerapkan metode number head together terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas X TKJ 01 di SMKN 1 Takalar dari pra tindakan sampai pada siklus II.

Saran

Adapun saran Khususnya bagi guru mata pelajaran dasar-dasar desain grafis, hendaknya menggunakan model kooperatif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan diharapkan untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan variasi metode pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Siswa hendaknya menumbuhkan kedisiplinan dan mengikuti proses belajar mengajar agar prestasi yang dicapai maksimal. Selain itu pembentukan pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin Sa'baan Miru, M. N. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran explicit instruction. *Jurnal penelitian humano*, 96-104. 2020.
- Arikunto, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Bunaya, V. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. 2023.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2017.
- Ibrahim, M, Dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. 2000
- Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya. 2016
- Saifudin, A. Penerapan Strategi Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Mi An-Nur. Vol. 3, No. 1, Januari 2023 | *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 1581-159 .2023
- Siti Ma'rifah Setiawati, S. *Telaah*. 2018.